

## **Jatisari Eliminasi Tengkes (Jeliteng): Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Jagung Sebagai Upaya Komprehensif dan Terintegrasi Pencegahan Stunting di Desa Jatisari**

Ni Putu Desya Chandraka Dewi<sup>1</sup>

Nizar Arkana Abiyu<sup>2\*</sup>

Alifiah Zalika Azharra<sup>3</sup>

Ilham Fahmi Hadziqi<sup>4</sup>

Pilar Menara Falah<sup>5</sup>

Yudha Nurdian<sup>6</sup>

Ayu Munawaroh Aziz<sup>7</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Jember, Jember, Indonesia

[212010101037@mail.unej.ac.id](mailto:212010101037@mail.unej.ac.id)<sup>(1)</sup>

[212010101048@mail.unej.ac.id](mailto:212010101048@mail.unej.ac.id)<sup>(2\*)</sup>

[222010101089@mail.unej.ac.id](mailto:222010101089@mail.unej.ac.id)<sup>(3)</sup>

[212010101097@mail.unej.ac.id](mailto:212010101097@mail.unej.ac.id)<sup>(4)</sup>

[pilarmenara18@gmail.com](mailto:pilarmenara18@gmail.com)<sup>(5)</sup>

[yudhanurdian78@gmail.com](mailto:yudhanurdian78@gmail.com)<sup>(6)</sup>

[198903132014042002@mail.unej.ac.id](mailto:198903132014042002@mail.unej.ac.id)<sup>(7)</sup>

### **Kata Kunci:**

[*Stunting,  
Pemberian  
Makanan  
Tambahan,  
Edukasi  
Kesehatan*]

**Abstrak: Pendahuluan:** Stunting pada balita merupakan isu kesehatan nasional yang mendesak di Indonesia, dengan prevalensi tinggi di Kabupaten Jember, termasuk Desa Jatisari. Program Rumah Desa Sehat Jeliteng (RDS Jeliteng) oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jember bertujuan mengurangi stunting melalui peningkatan pengetahuan tentang stunting, perilaku hidup sehat, dan pemberian makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal. **Metode:** Kegiatan meliputi pelatihan dan demonstrasi pembuatan Makanan Tambahan (PMT) berbasis jagung lokal, yang dilakukan melalui sosialisasi, ceramah, dan demonstrasi praktis di Desa Jatisari. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang PMT dan stunting, dengan respons positif terhadap penerapan praktis. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari berbagai kelompok masyarakat, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan dan antusiasme dalam pengolahan PMT berbahan lokal. **Kesimpulan:** Program RDS Jeliteng terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai gizi dan pencegahan stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Program ini memberikan model yang dapat diterapkan di daerah lain, dengan saran untuk melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat dan melakukan evaluasi berkala untuk keberlanjutan dan dampak jangka Panjang.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

## Pendahuluan

Kesehatan nasional menjadi komponen krusial dalam agenda pembangunan nasional (Irawan, 2022). Salah satu masalah kesehatan nasional yang memiliki urgensi tinggi ialah stunting yang terjadi pada balita. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5% (Kemenkes RI, 2023a). Angka ini masih jauh dari target nasional Indonesia, yaitu angka stunting di bawah 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023b). Jawa Timur menjadi salah satu dari lima provinsi dengan kasus stunting terbanyak di Indonesia. Salah satu kabupaten yang berkontribusi terhadap angka tersebut ialah kabupaten Jember, dengan prevalensi mencapai 29,7% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023a). Prevalensi yang tinggi menyebabkan dibentuknya 34 wilayah lokasi fokus (lokus) di Kabupaten Jember, salah satu diantaranya adalah Desa Jatisari (APDI JEMBER, 2023).

Tengkes atau Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak yang dapat diakibatkan oleh kondisi kurang gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Seorang anak dapat didiagnosis stunting apabila rasio tinggi badan dibanding usia (tb/u) berada di bawah negatif dua (-2) standar deviasi pada kurva pertumbuhan oleh *World Health Organization* (WHO) (WHO, 2015). Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor pada periode prenatal hingga postnatal. Beberapa faktor risiko diantaranya, faktor sanitasi dan higiene dasar, pengetahuan dasar stunting, dan faktor Gizi (Kemenkes RI, 2023a).

Berdasarkan data SKI 2023, tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai definisi stunting baru mencapai 69,4% dan penyebab stunting berupa sanitasi kurang baru mencapai 27,9% dari populasi yang di survei. Selain itu, hanya 46,6% populasi yang mengetahui bahwa asupan gizi ibu saat pra dan masa hamil kurang merupakan faktor risiko dari stunting (Kemenkes RI, 2023a). Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat Ibu hamil dengan Kondisi Kurang Energi Kronis (KEK) berisiko 3,381 kali lebih besar melahirkan bayi stunting (Apriningtyas & Kristini, 2019).

Salah satu strategi yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dalam upaya menanggulangi masalah gizi pada balita dan ibu hamil adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Tujuan dari PMT berbahan pangan lokal adalah mendorong kemandirian keluarga dalam aspek pangan dan gizi secara berkelanjutan. Indonesia memiliki keragaman hayati yang luar biasa, dengan setidaknya 77 jenis sumber karbohidrat, 30 jenis ikan, 6 jenis daging, 4 jenis unggas, 4 jenis telur, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, dan 110 jenis rempah dan bumbu. Potensi pemanfaatan pangan lokal ini sangat besar, termasuk untuk memperbaiki gizi ibu hamil dan balita. Sayangnya, ketersediaan bahan pangan yang beragam ini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan dasar Makanan Tambahan (Kemenkes RI, 2023c).

Sebagai bentuk upaya mengurangi stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Ormawa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jember (PPK Ormawa BEM FK Unej) telah melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dengan Pendekatan Holistik dan Terintegrasi melalui Rumah Desa Sehat Jeliteng (Jatisari Eliminasi Tengkes)." Program PPK Ormawa bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan di Desa Jatisari melalui pelatihan dan penyuluhan yang komprehensif dan terintegrasi. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) merupakan inisiatif memperkuat kapasitas organisasi mahasiswa melalui

serangkaian pembinaan yang diimplementasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ([Kemdikbudristek, 2024](#)).

Program RDS Jeliteng melibatkan serangkaian kegiatan untuk membangun kapasitas masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan. Salah satu kegiatan utama PPK Ormawa BEM FK Unej adalah pelatihan pembuatan dan pemberian PMT berbasis bahan pangan lokal kepada masyarakat Desa Jatisari yang diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam upaya mengatasi stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil serta balita.

## Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil survei lapangan pada Desa Jatisari, Tim PPK-Ormawa BEM FK Unej mengadakan Program RDS Jeliteng. Program ini terdiri dari beberapa rangkaian program yang meliputi tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi yang dilaksanakan mulai bulan April hingga Oktober 2024. Program ini dilaksanakan di Kantor Desa Jatisari, Dusun Sukosari, Jatisari, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171.

Salah satu rangkaian Program RDS Jeliteng adalah pelatihan pembuatan dan pemberian PMT berbasis bahan pangan lokal kepada masyarakat Desa Jatisari. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kedua dari kegiatan PPK-Ormawa yaitu hari Sabtu, 13 Juli 2024. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK, kader Desa Jatisari, Guru Paud 73 dan TK Sunan Ampel.

Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi dengan sosialisasi dan demonstrasi oleh ahli gizi. Sosialisasi yang disampaikan mencakup materi stunting, gizi, pemberian PMT, serta contoh menu PMT berbasis bahan pangan lokal. Setelah sosialisasi kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan dua menu PMT yakni nugget Sutetja (Susu Telur Tahu Jagung) dan Bubur SKJ (Susu Kurma Jagung). Adapun tata cara dari pembuatan menu PMT adalah sebagai berikut:

1. Nugget Sutetja (susu telur tahu jagung)
  - a. Bahan: 2 bonggol jagung manis, 250 gr tahu, 2 buah wortel, seledri, 3 buah telur, 4 siung bawang putih dan merah, 1/2 sendok lada (sesuai selera), penyedap rasa atau kaldu jamur, 10 sdm tepung terigu, 150 ons tepung tapioka tepung panir, 50 ml susu *full cream*
  - b. Langkah Pembuatan: haluskan jagung dan tahu, parut wortel, serta potong seledri, lalu masukkan semuanya ke dalam wadah. Haluskan bawang putih, tambahkan garam, kaldu jamur, dan lada sesuai selera, kemudian masukkan ke dalam wadah yang berisi adonan. Setelah itu, tambahkan 3 butir telur dan susu *full cream*. Aduk adonan sembari memasukkan tepung terigu dan tapioka hingga sedikit kalis. Siapkan cetakan yang sudah diolesi minyak atau margarin, lalu tuang adonan ke dalam cetakan dan kukus selama 30 menit. Dinginkan adonan yang telah dikukus atau masukkan ke dalam lemari pendingin. Setelah dingin, masukkan hasil kukusan nugget ke dalam terigu basah, lalu lumuri dengan tepung panir. Masukkan nugget yang telah dilumuri tepung panir ke dalam lemari pendingin. Nugget tahu jagung siap untuk digoreng.

## 2. Bubur SKJ (Susu Kurma Jagung)

- a. Bahan: 1 buah jagung manis, 5 buah kurma 100 ml santan / susu *full cream*, 2 sdm tepung maizena, 1 ½ sdm gula pasir (sesuai selera), 500 ml air, 2 lembar daun pandan, 1 sdm susu kental manis, dan 1/2 sdt garam.
- b. Langkah pembuatan: Pisahkan jagung manis dari bonggolnya, lalu bagi dua; sebagian jagung dipipil untuk dihaluskan, dan sebagian lainnya dibiarkan utuh. Rebus 500 ml air bersama daun pandan hingga mendidih, lalu masukkan jagung pipil dan jagung yang telah dihaluskan. Iris kecil 5 buah kurma dan campurkan kurma dengan 100 ml santan atau susu *full cream*, 1/2 sendok teh garam, serta 1 sendok makan susu kental manis. Masukkan campuran tersebut ke dalam panci yang telah mendidih, lalu tambahkan 2 sendok makan maizena dan aduk cepat hingga tercampur rata. Setelah mengental, bubur jagung kurma siap disajikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang mendalam terkait materi yang telah disampaikan. Sebagai tindak lanjut, diadakan pula evaluasi praktis berupa demonstrasi memasak oleh para kader, yang diadakan di hadapan masyarakat Desa Jatisari. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian acara pada hari keenam PPK Ormawa BEM FK Unej, yang berlangsung pada Minggu, 28 Juli 2024. Dalam demonstrasi ini, kader dibagi menjadi tiga kelompok dan diberi tugas untuk secara mandiri menyiapkan menu bubur SKJ. Hasil dari setiap kelompok kemudian dievaluasi sebagai cerminan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan dalam demonstrasi sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

Rangkaian Program RDS Jeliteng berupa pelatihan pembuatan PMT berbasis bahan lokal dilakukan di Kantor Desa Jatisari, pada hari Sabtu, 13 Juli 2024 pada pukul 08.00 hingga 13.00 yang dihadiri 31 peserta yang terdiri atas Kader, PKK, guru PAUD dan guru TK. Metode kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi pembuatan PMT oleh Ibu Lirista Dyah Ayu Oktafiani S.Gz., M.Biomed, ahli gizi yang juga merupakan dosen program studi gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Pemilihan peserta dari kalangan kader, ibu PKK, dan guru PAUD dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan ujung tombak dalam pemberdayaan masyarakat dan edukasi kesehatan di tingkat desa. Kader dan anggota PKK memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan dan gizi kepada keluarga-keluarga di komunitas mereka. Sementara itu, guru PAUD dan TK berperan penting dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini di kalangan anak-anak, yang akan berkontribusi pada upaya pencegahan stunting dan peningkatan gizi di tingkat keluarga. Dengan melibatkan kelompok-kelompok ini, diharapkan informasi dan keterampilan yang diberikan dapat diteruskan secara efektif kepada masyarakat luas, sehingga berdampak positif pada peningkatan status gizi dan kesehatan di Desa Jatisari.

Materi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berfokus pada pemenuhan gizi anak-anak yang terindikasi stunting. Poin-poin penting dari materi ini meliputi (1) PMT merupakan pemberian makanan lengkap atau kudapan, tetapi hanya menjadi selingan dan bukan merupakan pengganti makanan utama (2) PMT dibagi menjadi PMT

pemulihan, dan PMT Penyuluhan, (3) PMT yang baik mengandung kandungan zat gizi sesuai dengan pedoman isi piringku ([Kemenkes RI, 2023c](#)). Selain itu terdapat juga pemaparan beberapa menu yang dapat menjadi pilihan serta panduan dalam pemberian PMT berbasis bahan pangan lokal, khususnya dengan bahan jagung yang merupakan salah satu komoditi utama Desa Jatisari.



**Gambar 1.** Pelatihan pembuatan PMT berbasis pangan lokal

Setelah pemberian materi, acara dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan PMT oleh Ibu Lirista, didampingi satu kader, dan 2 tim PPK Ormawa BEM FK Unej. Demonstrasi ini juga menciptakan ruang untuk interaksi aktif antara peserta dan pemateri, memungkinkan peserta untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan langsung mengenai bahan-bahan serta langkah-langkah pembuatan nugget sutetja dan bubur SKJ. Melalui interaksi ini, peserta tidak hanya belajar secara praktis tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung upaya peningkatan gizi di komunitas mereka. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan mencoba nugget sutetja dan bubur SKJ yang telah dibuat dan sesi tanya jawab singkat.

Evaluasi berikutnya dilaksanakan pada hari keenam PPK Ormawa BEM FK Unej pada hari Minggu, 28 Juli 2024. Kegiatan dilaksanakan di kantor Desa Jatisari pada pukul 08.00-13.30 dan dihadiri oleh 27 Kader dan 43 peserta lainnya yang terdiri atas remaja, calon pengantin (catin), ibu menyusui, dan ibu dengan balita. Pemilihan peserta ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam siklus kehidupan yang berhubungan langsung dengan gizi dan kesehatan anak. Remaja dan calon pengantin dianggap penting karena mereka adalah calon orang tua yang perlu dibekali pengetahuan sejak dini tentang gizi yang baik, khususnya untuk mencegah stunting pada generasi berikutnya. Sementara itu, ibu

menyusui dan ibu dengan balita memiliki peran langsung dalam pemenuhan gizi anak-anak mereka, sehingga pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan yang tepat sangat esensial untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan di masa-masa awal kehidupan anak-anak mereka.



**Gambar 2.** Kegiatan evaluasi: demonstrasi pembuatan PMT oleh Kader RDS Jeliteng

Dalam kegiatan evaluasi lanjutan ini, kader dan peserta lainnya dibagi menjadi tiga kelompok, di mana masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat bubur SKJ secara mandiri menggunakan bahan dan alat yang telah disiapkan oleh panitia. Setiap kelompok berhasil menyelesaikan pembuatan bubur SKJ secara mandiri, yang menandakan bahwa materi dan demonstrasi yang diberikan pada hari sebelumnya telah dipahami dengan baik. Keberhasilan ini juga mencerminkan antusiasme kader dan masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembuatan PMT. Bubur SKJ yang telah selesai dibuat kemudian dibagikan kepada balita yang hadir, dan reaksi mereka yang antusias menunjukkan bahwa PMT berbasis jagung lokal ini memiliki potensi besar sebagai pilihan PMT yang unggul dan disukai. Ini menjadi bukti nyata bahwa bahan pangan lokal, seperti jagung, mampu memberikan solusi gizi yang efektif dan menarik bagi anak-anak di Desa Jatisari.

Jagung, yang dipilih menjadi komponen utama menu PMT, adalah bahan makanan yang serbaguna dan bergizi yang dapat digunakan untuk menciptakan berbagai pilihan menu sehat. Jagung menyediakan karbohidrat, protein, serta komponen makanan fungsional seperti serat pangan, asam lemak esensial, isoflavon, mineral, dan vitamin (Suarni & Yasin, 2015). Program edukasi yang berfokus pada gizi, pengolahan makanan, dan manfaat jagung telah diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat (Syukur et al., 2023). Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang gizi dan teknik pengolahan makanan tetapi juga mendorong pengembangan produk berbasis jagung seperti puding dan nugget, yang berpotensi meningkatkan asupan gizi dan perekonomian lokal (Dharmayani et al., 2022). Pemanfaatan produk pertanian lokal, terutama jagung, untuk mencegah stunting telah ditekankan dalam berbagai program masyarakat, dengan tujuan mengatasi kekurangan gizi dan meningkatkan kesadaran tentang kebiasaan makan sehat (Dharmayani et al., 2022)

Keberhasilan materi PMT juga terbukti signifikan. Studi oleh Yuliza Anggraini & Aze Renata Fenzelina Zalukhu (2024) melaporkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 24,2% setelah mengikuti edukasi tentang PMT berbasis lokal, menunjukkan dampak positif dari pendekatan tersebut (Anggraini & Zalukhu, 2024). Selain itu, Studi oleh Ilham Muharram et al, (2021) menemukan bahwa berbagai metode pendidikan, terutama yang melibatkan elemen audio-visual, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang PMT dan MP-ASI (Muharram et al., 2021). Hasil-hasil ini menggambarkan keberhasilan program dalam memperluas pengetahuan peserta dan mengoptimalkan penerapan praktik pencegahan stunting yang baik.

## **Kesimpulan**

Stunting, sebagai masalah kesehatan utama di Indonesia dengan prevalensi mencapai 21,5% pada 2023, memerlukan solusi komprehensif. Program PPK Ormawa BEM FK Unej melalui RDS Jeliteng, dengan fokus pada pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis jagung lokal, menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang gizi. Pelatihan dan demonstrasi pembuatan PMT berbahan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam penerapan praktis. Inisiatif ini membuktikan efektivitas penggunaan bahan pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan, serta memberikan model yang dapat diterapkan di berbagai daerah dengan tantangan serupa. Untuk kegiatan berikutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan peserta dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat, seperti petani lokal dan pengusaha kecil, guna meningkatkan kesadaran dan penerapan PMT berbasis bahan lokal di tingkat yang lebih luas. Selain itu, evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program dalam jangka panjang, serta integrasi dengan program pemerintah atau lembaga kesehatan lainnya untuk memperkuat dampak dan jangkauan program.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Jember (Unej) dan Sistem Informasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Simbelmawa)

Kemendikbud atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Program RDS Jeliteng. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Jatisari atas partisipasi aktif dan dukungan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi dan antusiasme dari semua pihak telah berperan penting dalam keberhasilan program ini, memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

## Referensi

- Anggraini, Y., & Zalukhu, A. R. F. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU SETELAH DIBERIKAN EDUKASI TENTANG PMT BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Menara Medika*, 6(2), 287–292. <https://doi.org/10.31869/mm.v6i2.5272>
- APDI JEMBER. (2023, Juni). Camat Jenggawah beri arahan, TPP maksimal dampingi program pencegahan stunting di desa. Diambil 8 Agustus 2024, dari APDI Jember website: <https://apdiember.id/index.php/2023/06/02/camat-jenggawah-optimis-pencegahan-stunting-di-desa-teratasi-berkat-tenaga-pendamping-profesional/>
- Apriningtyas, V. N., & Kristini, T. D. (2019). Faktor Prenatal yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 13. <https://doi.org/10.26714/jkmi.14.2.2019.13-17>
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., Indrianingsih, N. I. M. G., ... Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1482>
- Irawan, A. D. (2022). GAMBARAN ANALISIS PEMBANGUNAN KESEHATAN DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 369–373. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6103>
- Kemdikbudristek. (2024). PPK | Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan. Diambil 6 Agustus 2024, dari <https://php2d.kemdikbud.go.id/>
- Kemenkes RI. (2023a). *Survei Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2023b, Januari 25). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% . Diambil 6 Agustus 2024, dari Sehat Negeriku website: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Kalau%20mau%20mengejar%20penurunan%20stunting,di%20angka%20kurang%20dari%2020%25.>
- Kemenkes RI. (2023c, Mei 22). Juknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. Diambil 8 Agustus 2024, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/juknis-pemberian-makanan-tambahan-pmt-berbahan-pangan-lokal-untuk-balita-dan-ibu-hamil>
- Muharram, I., Faradillah, A., Helvian, F. A., Sari, J. I., & Sabri, Muh. S. (2021). PENGARUH EDUKASI MP-ASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU. *Ibnu Sina: Jurnal*

*Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 76–90. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.109>

Suarni, S., & Yasin, M. N. (2015). *Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164577328>

Syukur, A., Natalia Besi, D. I., Lolon, A. W. B., Pareira, M. I. R., Klau, E. R., Sogen, Y. K., & Selly, F. K. (2023). Pengenalan Jagung Solor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12279>

WHO. (2015). Stunting in a nutshell. Diambil 6 Agustus 2024, dari <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>